

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dengan dukungan teknologi yang semakin maju, perubahan luar biasa terjadi dalam kehidupan bisnis, dan penyebaran informasi yang cukup cepat secara otomatis mempengaruhi perkembangan ekonomi secara signifikan dengan bantuan sistem digital. Sebagai hasil dari perkembangan baru dalam digitalisasi gaya hidup, sikap masyarakat menjadi sensitif dan kritis terhadap perubahan, yang telah menciptakan hubungan antara pelaku ekonomi yang lebih aktif, produktif, dan kreatif. Selain perkembangan ekonomi kreatif, juga perkembangan teknologi digitalisasi yang membuat sistem pembayaran tunai menjadi non tunai. Mengenai metode implementasi, antara teknologi informasi dan pertumbuhan digital melalui pembayaran nontunai, implementasi kebijakan sistem pembayaran yang menekankan pada pengurangan risiko dan peningkatan efisiensi pembayaran.

Ekonomi digital secara signifikan memperkuat peran dan misinya sebagai regulator di bidang sistem pembayaran bebas dan memantau perkembangan teknologi dan risiko yang ada. Mendukung model bisnis era ini, mengingat tidak adanya kontak fisik antara penjual dan pembeli, kami juga ingin mempersiapkan transaksi pembayaran ke depan yang secara signifikan mengurangi kontak fisik. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah transaksi digital di Indonesia yaitu denominasi Rp. 235 triliun - kurang lebih Rp. 337 triliun sejauh ini. Kenaikan ini secara otomatis akan mempengaruhi penggunaan sistem pembayaran *e-*

money. *E-money* mulai dikenal di Indonesia pada tanggal 13 April 2009 dengan nama sebagai berikut: *Flazz* BCA, dan sekarang Gopay, Shopeepay, Ovo, Brizzi dan masih banyak lagi. Uang elektronik mendukung terciptanya ekosistem pembayaran *cashless* di masyarakat. Dalam pengembangan ini, metode kode QR digunakan di Ovo dan Gopay, sehingga sangat populer saat ini.¹

Demi mendukung pola transaksi non tunai di era ekonomi digital Bank Indonesia merilis sistem pembayaran baru dengan julukan *Quick Response Indonesian Standard* (QRIS). QRIS diluncurkan pada HUT RI ke-74 tahun 2019, QRIS merupakan terobosan yang ditujukan untuk mewujudkan sistem pembayaran yang lebih cepat. QRIS adalah standar nasional pembayaran digital berbasis QR Code yang bertujuan memperlancar sistem digital ekonomi dengan transaksi digital ini yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI).

Penggunaan QRIS akan banyak manfaat yang diperoleh baik itu bagi pengusaha atau pedagang masyarakat umum itu sendiri, guna untuk mendorong efisiensi perekonomian, memajukan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan mempercepat inklusi keuangan digital. Selain perkembangan dalam alat pembayaran non tunai melalui QRIS, berbagai perusahaan/industri melakukan transformasi dengan menerapkan teknologi informasi dan komunikasi keuangan dengan dikenal *fintech* (finansial teknologi). Keberadaan ini bertujuan untuk membuat UKM lebih mudah mengakses produk keuangan, dan mempermudah transaksi juga meningkatkan literasi keuangan. Sistem informasi yang mudah

¹ Antome, *Menengok Perkembangan E-Commerce Di Indonesia*, (Indonesia : Gramedia, 2022).

dipahami memiliki tolak ukur jelas terhadap nilai tambah bagi pengguna dan akan lebih dipercaya.

Ezeh dan Nwankwo mengemukakan bahwa persepsi akan kemudahan dalam penggunaan, persepsi akan biaya jumlah informasi tersedia terkait pembayaran digital berpengaruh terhadap pentingnya niat pelanggan dalam menggunakan pembayaran digital ,akan tetapi manfaat yang dirasakan, persepsi kredibilitas, ekspresi. Keunggulan relatif serta mampu dalam proses uji coba sangat berpengaruh terhadap penggunaan fasilitas pembayaran melalui internet banking.²

Richard L. Daft mengemukakan bahwa sistem pembayaran elektronik yang mudah mengerti digunakan memiliki standarisasi jelas pada nilai tambah bagi penggunanya akan lebih dipercaya.³ Sistem pembayaran dapat dinyatakan mudah ketika meningkatkan produktivitas dan membuat proses transaksi lebih efisien dan efektif.⁴

Tabel 1.1
Data UMKM Bakpia Simpang Lima

Nama UMKM	Alamat	Keterangan
Bakpia Simpang Lima	Jl.Kediri-Blitar raya,Kandat,Kediri	1. Menjual berbagai macam varian rasa (coklat,keju,original). 2. Memiliki omset penjualan Rp. 144.000.000

Sumber: Wawancara dengan pemilik langsung.

Bakpia Simpang Lima yang berpusat di Kandat Kabupaten kediri dengan cabang yang berjumlah empat yang berada di Outlet Blabak , Stand Bandar Lor,

² Ezeh & Nwankwo, *Factors That Influence The Acceptance Of Mobile Money In Nigeria*, (Nigeria : 2018)

³ Ricard, *Era Baru Manajemen*, (Jakarta : Salemba Empat, 2010)

⁴ Gefen, *Trust And TAM In Online Shopping*, (Indonesia : 2008)

Stand Dlopo, dan Stand Veteran bakpia ini sudah berdiri sejak tahun 2018 banyak varian yang ditawarkan dari bakpia ini antara lain coklat, keju, original selain itu Bakpia Simpang Lima menawarkan produk lain, dengan rata – rata yang diperoleh perbulan adalah Rp. 12.000.000 jika dihitung omset pertahun, maka hasilnya Rp.144.000.000.

Tabel 1.2
Data Perbandingan Bakpia Simpang Lima, Bakpia Almira, Masaji, dan Ello Pia

Nama Bakpia	Alamat	Keterangan
Bakpia Simpang Lima	Raya Jalan Raya Kediri - Blitar Jaten, Blabak, Kec. Kandat, Kabupaten Kediri, Jawa Timur 64173	a) Penjualan : Konvensional, e-Shopee, Gofood, outlet b) Pengiriman : J&T, Antar aja, JNE, Ninja, Si.cepat c) Pembayaran : Cash, QRIS
Almair	Jl. Panglima Polim No.72, Kemasan, Kec. Kota, Kota Kediri, Jawa Timur 64125	a) Penjualan: `Konvensional, Tokopedia dan shoppe b) Pengiriman : Gojek c) Pembayaran : Cash
Masaji	Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 7 Kediri	a) Penjualan : Konvensional, b) Pengiriman : Luar Kota (Antar Pemilik) c) Pembayaran : Cash, BCA
Ello Pia	Jl. Kopen, Semen, kab. Kediri	a) Penjualan : Konvensional, b) Pengiriman : Ambil ditempat c) Pembayaran : Cash

Sumber: wawancara dengan pemilik dan riset di media sosial.

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Bakpia Simpang Lima Kediri memiliki keunggulan pada sistem pembayaran melalui QRIS. Hal ini dibuktikan dalam penjualan produknya Bakpia Simpang Lima kediri bekerja sama dengan platform jasa antar barang seperti J&T, Antaraja, JNE, Ninja, Sicepat serta *e-commerce* seperti Shopee, Gofood dan tidak hanya itu untuk pembayaran digital sendiri menggunakan QRIS yang diletakkan di setiap outlet miliknya. Sedangkan usaha lain yang sama-sama melakukan produksi di bidang makanan yaitu bakpia simpang lima di Kediri. Sedangkan Bakpia Almair,

Masaji dan Ello pia hanya memasarkan dengan konvensional dan sebagian menggunakan *e-commerce* seperti Tokopedia dan Shopee tanpa menggunakan pembayaran digital QRIS.

Tabel 1.3
Data Penjualan Tahun 2018-2022

No	Tahun	Penjualan	Keterangan
1	2018	Rp. 70.000.000	Sebelum Menggunakan QRIS
2	2019	Rp. 88.000.000	
3	2020	Rp. 90.000.000	Sesudah Menggunakan QRIS
4	2021	Rp.120.000.000	
5	2022	Rp. 144.000.000	

Sumber: Observasi pada Bakpia Simpang Lima Kediri.

Berdasarkan data Observasi diatas dapat dilihat bahwasanya penjualan pada periode 4 tahun terakhir mengalami peningkatan dari segi jumlah penjualan hal ini merupakan satu hal yang menjadi alasan peneliti melakukan penelitian pada tempat tersebut karena pada situasi pandemi yaitu pada tahun 2019-2022 pada saat itu kondisi pandemi ketika semua pelaku usaha mengalami penurunan omset yang drastis, karena adanya program jaga jarak. Fakta berbeda terlihat dari penjualan Bakpia Simpang Lima Kediri yang malah mengalami peningkatan dalam hal penjualannya produk bakpianya.

Dari latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul ***“Peranan Pembayaran Digital Quick Response Indonesian Standart (QRIS) Untuk Meningkatkan Penjualan Pada Bakpia Simpang Lima”***

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, peneliti merumuskan masalah tentang bagaimana pembayaran digital dilakukan pada Bakpia Simpang Lima.

1. Bagaimana Pembayaran Digital yang dilakukan pada Bakpia Simpang Lima?

2. Bagaimana Peran Pembayaran Digital Untuk Meningkatkan Transaksi Penjualan pada Bakpia Simpang Lima?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bagaimana Pembayaran Digital yang dilakukan Bakpia Simpang Lima
2. Untuk mengetahui Peran Pembayaran Digital QRIS Untuk Meningkatkan Transaksi Penjualan Pada Bakpia Simpang Lima

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Keunggulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat umum tentang penggunaan Pembayaran Digital dalam transaksi jual beli.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi almamater

Sebagai tambahan dalam daftar kepustakaan, bahan referensi dan masukan untuk penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan masalah yang terkait.

- b. Bagi pemilik usaha

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kebijakan dan pengambilan keputusan pada proses penggunaan pembayaran digital.

E. Definisi Konsep

1. Pembayaran Digital

Electronic Payment merupakan sebuah model pembayaran yang menawarkan kenyamanan dan kemudahan kepada penggunanya dalam melakukan transaksi pembayaran. Pengguna hanya memerlukan internet untuk setiap transaksi tanpa harus bertemu kepada penjual. *E-payment* merupakan wakil dari beberapa pembayaran non-tunai antara pelaku bisnis baik pembeli maupun penjual dengan menggunakan akun tabungan melalui pemanfaatan jaringan internet.⁵

2. QRIS

QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standard*) adalah standar pembayaran QR Code yang telah ditetapkan sebagai standar nasional oleh Bank Indonesia dengan tujuan untuk memfasilitasi interaksi pembayaran di Indonesia. Standar kode QR nasional yang dikenal sebagai QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) telah dikembangkan untuk memfasilitasi transfer digital yang dilakukan menggunakan aplikasi uang elektronik berbasis server, dompet digital, dan *mobile banking*.⁶

3. Penjualan

Merupakan sebuah konsep lugas yang diantaranya berupa usaha membujuk pelanggan untuk membeli sebuah produk, kegiatan penjualan merupakan salah satu aspek di dalam pemasaran.⁷

⁵Heru Kreshna Reza, *Elektronik Payment*, (Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samesta, 2017),

⁶Dyah Ayu Paramitha Dan Dian Kusumaningtyas, *QRIS*, (Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2020), 1

⁷John Westwood, *How To Write A Marketing Plan*, (London: Kogan Page Limited, 2004),

F. Penelitian Terdahulu

Penulis mencari beberapa artikel yang dianggap mirip atau serupa dengan penelitian penulis. Beberapa penelitian terdahulu yang ditemukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh sandi dengan judul *“Transaksi Digital Dengan Pemanfaatan Qris Sebagai Alat Pembayaran Pada Umkm Desa Kutawargi”*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu dengan menggunakan metode penelitian yang mempunyai tujuan, pendekatan, subyek, sampel, langkah penelitian, dan sumber data yang jelas. Dengan hasil Bagi pemilik usaha UMKM, agar lebih meningkatkan system keamanan dan jaminan bagi pemilik uang, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menggunakan QRIS. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada objek penelitian persamaan sama-sama dalam fokus penelitian yaitu masalah QRIS sebagai metode pembayaran dalam dunia usaha.⁸

2. Penelitian yang dilakukan I Wayan Arta Setiawan dan Luh Putu Mahyuni yang berjudul *“Qris Di Mata Umkm: Eksplorasi Persepsi Dan Intensi Umkm Menggunakan Qris”*

Pendekatan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara semi-terstruktur dan mendalam dilakukan terhadap 16 pelaku usaha (UMKM), di beberapa wilayah yang berbeda di Bali. Strategi pengambilan sampel menggunakan maximum variation sampling. Dengan

⁸Sandi Ahmad, “Transaksi Digital Dengan Pemanfaatan Qris Sebagai Alat Pembayaran Pada Umkm Desa Kutawargi”, *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, Vol 2 No 1, 2962-9357

hasil penelitian Penelitian ini mengidentifikasi bahwa intensi UMKM menggunakan QRIS dibentuk oleh, (1) Persepsi kegunaan, (2) Persepsi kemudahan, (3) Pemahaman akan QRIS; (4) Pengaruh pihak luar, yaitu pembeli, teman dekat, dan tokoh terkenal; (5) Persepsi hambatan untuk menggunakan QRIS, yaitu koneksi/jaringan internet, biaya penggunaan, dan limit transaksi. Persepsi positif terhadap QRIS membentuk niat yang kuat untuk menggunakan QRIS. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian sedangkan persamaan terletak pada pembahasan penelitian tentang penggunaan QRIS dalam dunia usaha⁹

3. Penelitian yang dilakukan Osef Evan Sihaloho Dkk yang berjudul *“Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan”*

Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara dan studi pustaka dengan para pedagang UMKM yang telah menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran di tokohnya. Dengan hasil penelitian adanya *Quick Response Indonesia Standard* dapat membantu para pedagang UMKM untuk mengalami perkembangan. Penerapan sistem pembayaran QRIS untuk instrumen pembayaran berbasis server yang menggunakan QR Code telah dilakukan oleh beberapa pedagang UMKM di Medan. Hasil wawancara yang diperoleh, kebanyakan informan mengatakan bahwa QRIS memiliki pengaruh terhadap perkembangan UMKM. Hal ini

⁹ I Wayan Arta Setiawan, “Luh Putu Mahyuni yang berjudul “Qris Di Mata Umkm: Eksplorasi Persepsi Dan Intensi Umkm Menggunakan Qris”, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 9 No.10, 2020, 921-946

terbukti dari cara informan menjawab pertanyaan yang diberikan. Menyediakan satu QRIS di tokoh akan dapat melayani seluruh aplikasi pembayaran yang menggunakan QR Code. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini membahas berkaitan dengan QRIS sedangkan perbedaan terletak pada objek penelitian yang pada penelitian terdahulu UMKM di kawasan Medan sedangkan pada penelitian ini pada Bakpia Simpang Lima Kediri.¹⁰

4. Penelitian yang dilakukan Alis Santika, Dkk yang berjudul *“Persepsi Dan Intensi Pelaku Umkm Terhadap Penggunaan QRIS Sebagai Sistem Pembayaran Digital Di Kota Tasikmalaya”*

Pendekatan penelitian kualitatif melalui desain fenomenologi digunakan untuk menguraikan fenomena tersebut. Teknik yang digunakan berupa triangulasi data yakni dengan menggabungkan sumber data yang didapat dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem pembayaran QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) telah diterapkan oleh beberapa UMKM di kota Tasikmalaya. Berkat QRIS, dapat membantu pelaku UMKM untuk melakukan proses transaksi. Studi tersebut menemukan bahwa niat UMKM untuk menggunakan QRIS dibentuk oleh manfaat yang dirasakan, kenyamanan yang dirasakan, risiko yang dirasakan, dan dapat juga dibentuk oleh pihak eksternal, yaitu Bank Indonesia secara langsung, teman dekat, PJSP, kerabat dekat, dan UKM

10 Osef Evan Sihaloho, Dkk, “Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM Di Medan”, *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 17, No. 2, 2020, 294

lainnya. Peasamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada fokus pembahasan yaitu pada penggunaan QRIS dalam dunia usaha dan perbedaan terletak ada objek penelitian jika penelitian terdahulu bersifat umum untuk usaha di kab tasikmalaya pada penelitian ini fokus pada usaha di Bakpia Simpang Limakediri.¹¹

5. Penelitian yang dilakukan Ayu Indiani, Dkk yang berjudul “*Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), Penjualan Dan Kepuasan Pelanggan (Studi Kasus Alfamart Talaga Wetan)*”.

Pendekatan penelitian kualitatif naturalistik untuk mengungkap keadaan sebenarnya dari fenomena sosial yang bersifat tentative (sementara). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah QRIS ternyata berdampak pada laba penjualan Alfamart Talaga Wetan dilihat dari laporan BAP pada bulan Mei, Juni dan Juli 2022 lalu yang berdampak cukup signifikan. Penggunaan QRIS juga berdampak pada kepuasan pelanggan Alfamart tersebut dilihat dari jawaban 8 narasumber yang penulis wawancarai semuanya sepakat menyatakan puas karena QRIS dapat membantu kecepatan transaksi dan meminimalisir terjadinya antrian yang membedakan penelitian terdahulu dan penelitian ini pada objek penelitian dimana pada penelitian terdahulu pada alfamart sedangkan pada penelitian ini pada Bakpia Simpang Lima

¹¹Alis Santika, Dkk, “Persepsi Dan Intensi Pelaku Umkm Terhadap Penggunaan QRIS Sebagai Sistem Pembayaran Digital Di Kota Tasikmalaya” *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, Vol. 2, Issue4, 2022, 61

kediri sedangkan kesaman terletak pada fokus pembahasan mengenai QRIS.¹²

¹² Ayu Indiani, Dkk, “Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), Penjualan Dan Kepuasan Pelanggan (Studi Kasus Alfamart Talaga Wetan)”. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, Vol. 5 No 3, 2023, 1482-1492